

**Perilaku Tidak Etis, Asimetri Informasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Fraud Akuntansi Pada LPD Se-Kecamatan Mengwi**

**Ni Made Megi Dwi Lestari<sup>(1)</sup>  
Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati<sup>(2)</sup>  
Ni Ketut Muliati<sup>(3)</sup>**

<sup>(1)(2)(3)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
Jln Sanggalangit, Penatih, Denpasar Timur  
*e-mail:* [Mademegi6@gmail.com](mailto:Mademegi6@gmail.com)

**ABSTRACT**

*LPD accounting fraud can disrupt their financial and business operations and cause harm to clients, stakeholders and the local community. The purpose of this study was to analyze the impact of unethical conduct, information asymmetry, and accounting compliance on trends in accounting fraud in Mengwi District LPD. The study included her 152 respondents who were selected using targeted random sampling and whose data were collected through questionnaires. Data analysis includes hypothesis testing using multiple regression analysis and t-test. The results show that unethical behavior and information asymmetry have a significant and positive impact on accounting fraud trends, while compliance with accounting rules has a significant and negative impact on accounting fraud trends. The report recommends improving internal controls to prevent accounting fraud as early as possible.*

**Keywords:** *Unethical behavior, information asymmetry, accounting rule compliance, accounting fraud tendency*

**PENDAHULUAN**

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) melukiskan suatu badan menguntungkan yang dipunyai oleh dusun adat ataupun pakraman, yang beranjak ataupun beranjak di aspek perkreditan serta tidak cuma beranjak di aspek ekonomi ataupun sosial ekonomi, namun mempunyai tujuan yang amat berarti ialah: mengenai mengiklankan proteksi kehidupan adat. LPD tidak hanya bermanfaat sebagai lembaga keuangan yang menopang kehidupan ekonomi masyarakat desa, tetapi juga menjadi solusi atas terbatasnya ketersediaan pembiayaan bagi warga desa. Namun, mengingat pesatnya perkembangan LPD, terdapat permasalahan terkait penyalahgunaan anggaran pengguna (Nitimiani & Suardika, 2020).

Aksi penyimpangan ini merupakan salah satu aksi kecurangan akuntansi. Kecurangan akuntansi merupakan wujud penipuan yang disengaja yang berakibat terjadinya kerugian tanpa diketahui oleh terdakwa dan membayar keuntungan kepada pelaku. Kecurangan akuntansi disebabkan oleh sistem regulasi dan kontrol yang tidak memadai di industri. Selingkuh biasanya



Menurut (Patabang *et al.*, 2021) ketaatan ketentuan akuntansi merupakan sesuatu informasi finansial diklaim mematuhi ketentuan akuntansi bila mempraktikkan kaidah-kaidah maupun ketentuan yang tertuang dalam standar akuntansi. Ketaatan ketentuan akuntansi dapat dibilang seluruh peranan dalam badan buat penuh seluruh ketaatan ketentuan akuntansi dalam melakukan pengurusan finansial dalam pembuatan informasi finansial serta informasi finansial yang diperoleh efisien, andal dan cermat datanya. Kekalahan kategorisasi informasi finansial yang diakibatkan sebab ketidaktaatan pada ketentuan akuntansi, hendak memunculkan kecurangan industri yang tidak bisa dideteksi. Riset yang dicoba oleh (Batkunde & Dewi, 2022), (I Putu & Ayu, 2021) menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi ber negatif dan signifikan terhadap Fraud Akuntansi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian mengenai *fraud* dengan judul “ Perilaku Tidak Etis, Asimetri Informasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Fraud Akuntansi Pada LPD Se-Kecamatan Mengwi”.

**KAJIAN PUSTAKA**

Menurut (Batkunde & Dewi, 2022) filosofi atribusi ini menarangkan kalau kala orang mencermati sikap seorang, orang itu berusaha memastikan apakah sikap itu diakibatkan dengan cara dalam ataupun eksternal. Filosofi ini pula menarangkan kalau ada sikap yang berkaitan dengan tindakan serta karakter orang (Schuchter & Levi, 2016). Filosofi atribusi menekuni cara gimana seorang menafsirkan sesuatu insiden, alibi, ataupun karena perilakunya yang dii oleh daya dalam serta eksternal yang hendak memantulkan sikap kepemimpinan seorang itu. Filosofi atribusi menarangkan aksi seseorang buat bersikap yang di memori oleh aspek eksternal serta pula internalnya. Kecondongan seorang buat melaksanakan kecurangan akuntansi bisa diakibatkan oleh aspek eksternal ialah asimetri data serta aspek dalam ialah perilaku serta pula ketaatan orang kepada ketentuan yang terdapat dalam perihal ini ketaatan ketentuan akuntansi.

Menurut (Egita, E., & Magfiroh, 2018) *fraud* ialah aksi tidak jujur yang dicoba dengan bermacam metode tipu serta bertabiat membodohi dan kerap tidak diketahui oleh korban yang dibebani. Fraud merupakan aksi yang dicoba dengan cara tipu serta mempunyai watak membodohi, tetapi pihak yang dibebani kerap tidak mengetahui sementara itu aksi itu amat mudarat. Fraud ialah aksi melawan hukum yang di lakukakan dengan cara terencana dengan tujuan khusus semacam akal busuk, membagikan informasi yang galat ataupun wujud aksi lain yang di jalani oleh pihak khusus bagus dalam badan ataupun yang dari luar badan (Egita, 2020).

Kecondongan kecurangan akuntansi merujuk pada kecurangan di aspek finansial, penyalahgunaan peninggalan ataupun sikap bawah tangan yang melanggar keyakinan. Kecondongan kecurangan akuntansi sudah menghirup atensi khalayak serta alat dengan cara besar di Indonesia serta bumi. Kecondongan kecurangan akuntansi didefinisikan selaku sikap yang disengaja, pembohongan, penyembunyian serta kamuflase dalam penyajian informasi finansial serta pengurusan peninggalan badan buat menggapai tujuan mencari profit untuk diri sendiri serta menghasilkan pihak lain selaku korban (Putri & W., 2018). Kecurangan akuntansi ialah dengan terencana melenyapkan jumlah informasi finansial buat membodohi konsumen informasi finansial, pengasingan asset yang tidak pas yang memunculkan kehilangan (Laoli, 2022).

Perilaku merupakan sikap yang menyalahgunakan peran, sikap yang menyalahgunakan kewenangan, sikap yang menyalahgunakan pangkal energi badan, dan sikap yang tidak melakukan apa-apa (Saraswati & Purnamawati, 2022). Perilaku merupakan sikap yang menyimpang dari kewajiban utama ataupun tujuan penting yang sudah disetujui. Perilaku sepatutnya tidak dapat diperoleh dengan cara akhlak sebab menyebabkan ancaman untuk orang lain serta area (Kalau & Leksair, 2020).

Menurut (Putri & W., 2018) asimetri data ialah suatu kondisi dimana administrator memiliki akses data atas peluang industri yang tidak dipunyai oleh pihak luar industri. (I Putu & Ayu, 2021) Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana terjadi ketidakseimbangan informasi antara pihak industri yang mengidentifikasi informasi lebih baik daripada pihak di luar industri. (*stakeholder*).

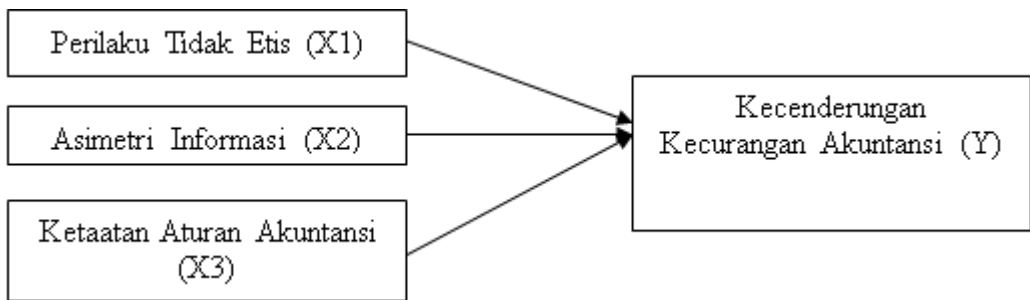
Ketaatan ketentuan akuntansi ialah peranan dalam badan, sebab bila informasi finansial yang disusun tidak menjajaki ketentuan akuntansi hingga bisa memunculkan kesempatan terbentuknya perilaku serta kecurangan akuntansi (Laoli, 2022). Menurut (Dasuki & Yudawati, 2022) ketaatan ketentuan akuntansi Merupakan tanggung jawab Dewan untuk mematuhi setiap keputusan atau peraturan akuntansi dalam pelaksanaan manajemen keuangan dan penyusunan informasi keuangan untuk memberikan kejelasan dan akuntabilitas pengurusan finansial serta informasi finansial yang diperoleh efisien, andal dan cermat datanya.

### **Hipotesis Penelitian**

- H1: Perilaku tidak etis ber terhadap Fraud Akuntansi
- H2: Asimetri informasi ber terhadap Fraud Akuntansi
- H3: Ketaatan aturan akuntansi ber terhadap Fraud Akuntansi

### METODE PENELITIAN

Kecondongan kecurangan akuntansi dii oleh perilaku, asimetri data, serta ketaatan ketentuan akuntansi. Perilaku bisa terjalin dampak minimnya pengawasan kepada pegawai dalam melakukan kewajiban serta peranan alhasil pegawai leluasa melaksanakan kecurangan dalam suatu industri ataupun lembaga yang bisa membagikan profit buat dirinya sendiri. Apabila terjalin asimetri data, manajemen industri hendak menyediakan informasi finansial yang berguna untuk mereka, untuk dorongan buat mendapatkan ganti rugi tambahan yang besar, memepertahankan jabatandan lain- lain. Ketaatan ketentuan akuntansi dapat dibilang seluruh peranan dalam badan buat penuh seluruh ketaatan ketentuan akuntansi dalam melakukan pengurusan finansial dalam pembuatan informasi finansial serta informasi finansial yang diperoleh efisien, andal dan cermat datanya. Kekalahan kategorisasi informasi finansial yang diakibatkan sebab ketidaktaatan pada ketentuan akuntansi, hendak memunculkan kecurangan industri yang tidak bisa dideteksi. Bersumber pada penjelasan diatas kerangka berasumsi yang dapat ditafsirkan bersumber pada satu elastis terbatas kecondongan keurangan akuntansi yang dii 3 elastis bebas( perilaku, asimentri data serta ketaatan ketentuan akuntansi) merupakan selaku selanjutnya:



**Gambar 3.1 Kerangka Berpikir**

Populasi dalam riset ini merupakan 306 pegawai dari 38 LPD Se- Kecamatan Mengwi Dalam riset ini tata cara pengumpulan ilustrasi yang dipakai merupakan Non Probality sampling dengan tata cara Purposive Sampling. Purposive Sampling ialah metode determinasi ilustrasi dengan estimasi khusus.( Sugiyono, 2018). Ada pula Patokan yang hendak dipakai dalam riset ini ialah: pihak yang mempunyai kewajiban serta wewenang langsung ikut serta dalam kategorisasi informasi finansial pada LPD Se- Kecamatan Mengwi ialah Pimpinan LPD, Bendaharawan, Kasa serta Sekretaris. Jumlah ilustrasi yang hendak dipakai ialah sebesar 152 orang.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Perilaku tidak etis (X1)</b>	114	27	43	34,816	4,155
<b>Asimetri informasi (X2)</b>	114	18	35	25,833	4,115
<b>Ketaatan aturan akuntansi (X3)</b>	114	28	56	45,500	6,473
<b>Fraud Akuntansi (Y)</b>	114	33	69	48,772	9,629

Sumber: data diolah (2023)

Pada bagan 1 Angka minimal dari perilaku( X1) sebesar 27 angka maksimal 43 dan pada umumnya sebesar 34, 816 serta standar digresi 4, 155. Angka minimal dari asimetri informasi ( X2) sebesar 18 angka maksimal 35 dan pada umumnya sebesar 25, 833 serta standar digresi 4, 115. Angka minimal dari elastis ketaatan ketentuan akuntansi( X3) sebesar 28, angka maksimal 56 dan angka pada umumnya sebesar 45, 5 serta standar digresi 6, 47. Angka minimal dari elastis kecondongan kecurangan akuntansi( Y) sebesar 33, angka maksimal 69 dan angka pada umumnya sebesar 48, 772 serta standar digresi 9, 629.

**Hasil Pengujian Instrumen Penelitian**

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

Variabel	Nilai r Minimal	Keterangan	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Perilaku tidak etis (X <sub>1</sub> )	0,4 69	Valid	0,796	Reliabel
Asimetri informasi (X <sub>2</sub> )	0,3 74	Valid	0,825	Reliabel
Ketaatan aturan akuntansi (X <sub>3</sub> )	0,4 58	Valid	0,903	Reliabel
Kecenderungan kecurangan akuntansi (Y)	0,6 81	Valid	0,951	Reliabel

Sumber : data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.4, nilai seluruh variabel adalah  $r > 0,30$  dan Cronbach Alpha  $> 0,60$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memenuhi asumsi validitas dan reliabilitas sehingga dapat dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

Variabel	Normalitas (sig. 2 tailed)	Multikolinearitas		Heterokedastisitas (sig. 2 tailed- Abres)
		Tolerance	VIF	
X1	0,372	0,280	3,567	0,924
X2		0,154	6,486	0,380
X3		0,153	6,545	0,935

Pada hasil uji normalitas, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga distribusi data dikatakan memenuhi syarat normalitas. Bagian multikoloni, angka toleransi 0, 10 dan  $VIF < 10$  menyimpulkan, dalam bentuk regresi, bahwa multikolinearitas tidak saling terkait. Bagian tentang heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada satu pun elastisitas independen penting yang secara statistik mempengaruhi jumlah absolut variabel terbatas (Abres) yang tersisa. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi yang melebihi tingkat kepercayaan 5%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

**Teknik Analisis Data**

**Tabel 4 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Unstandardized Beta	t-Hitung	Probabilitas (sig.)	Keterangan
<b>Konstanta</b>	-21,566			
<b>Perilaku tidak etis (X1)</b>	3,182	30,277	0,000	Signifikan
<b>Asimetri informasi (X2)</b>	0,511	3,571	0,001	Signifikan
<b>Ketaatan aturan akuntansi (X3)</b>	-1,179	-12,901	0,000	Signifikan
<i>Adjusted R Square</i>			0,935	
<b>F Statistik</b>			541,394	
<i>Probabilitas (p-value)</i>			0,000	
<b>Variabel Dependen</b>	Fraud Akuntansi (Y)			

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disusun fungsi regresi sebagai berikut.

$$(Y) = -21,566 + 0,218X1 + 0,511X2 - 1,179X3 + e$$

- a. Nilai konstanta mengasumsikan bahwa tanpa perubahan perilaku tidak etis, asimetri informasi, ketaatan aturan akuntansi maka besarnya kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun sebesar -21,566.
- b. Jika perilaku tidak etis (X1) bertambah 1 satuan, maka kecenderungan kecurangan akuntansi bertambah 3,182 dengan asumsi asimetri informasi, dan ketaatan aturan akuntansi dianggap tetap.

- c. Jika asimetri informasi (X2) bertambah 1 satuan, maka *Fraud* Akuntansi bertambah sebesar 0,511 dengan asumsi perilaku tidak etis (X1) dan ketaatan aturan akuntansi (X3) dianggap tetap.
- d. Jika ketaatan aturan akuntansi (X3) bertambah 1 satuan *Fraud* Akuntansi menurun sebesar 1,179 dengan asumsi perilaku tidak etis (X1) dan asimetri informasi (X2) dianggap tetap.

### Uji Kelayakan Model

#### Koefisien Determinasi (R2)

Angka *adjusted R square* sebesar 0,94 mengisyaratkan bahwa 94% alterasi angka kecondongan kecurangan akuntansi bisa dipaparkan oleh perilaku, asimetri data, serta ketaatan ketentuan akuntansi. Sebaliknya lebihnya sebesar 6,5% dijelaskan oleh aspek lain yang tidak dicermati pada riset ini.

#### Uji Simultan (F Test)

Hasil pengetestan *p-value* membuktikan angka 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti sikap tidak etis, asimetri data serta ketaatan ketentuan akuntansi dengan cara bersama- sama memiliki pengaruh penting kepada kecondongan kecurangan akuntansi.

#### Uji Parsial (T Test)

Berdasarkan hasil Uji hipotesis (Uji t) pada tabel 4, dapat dijelaskan hasil uji parsial (t-test) sebagai berikut:

- a. Variabel perilaku tidak etis sebesar 3,182 pada sig 0,000 < 0,05 berarti perilaku tidak etis berdampak pada fraud.
- b. Variabel asimetri informasi sebesar 0,511 pada sig 0,001 < 0,05 berarti asimetri informasi berdampak terhadap *Fraud* Akuntansi..
- c. Variabel ketaatan aturan akuntansi sebesar -1,179 pada sig sebesar 0,000 < 0,05 berarti ketaatan aturan akuntansi berdampak terhadap *Fraud* Akuntansi.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Perilaku Tidak Etis Terhadap *Fraud* Akuntansi

Bersumber pada hasil riset didapat variabel perilaku mempunyai angka koefisien patokan sebesar 3, 182 dengan angka signifikansi sebesar 0, 000< 0, 05. Perihal ini membuktikan kalau perilaku mempunyai akibat positif serta penting kepada kecondongan kecurangan akuntansi. Anggapan 1 dalam riset ini diperoleh. Hasil riset membuktikan kalau terus menjadi besar perilaku hingga terus menjadi bertambah kecondongan kecurangan akuntansi. Perilaku merupakan sikap yang menyalahgunakan peran, sikap yang menyalahgunakan kewenangan, sikap yang



menyalahgunakan pangkal energi badan, dan sikap yang tidak melakukan apa-apa. Perilaku bisa terjalin dampak minimnya pengawasan kepada pegawai dalam melakukan kewajiban serta peranan alhasil pegawai leluasa melaksanakan kecurangan dalam suatu industri ataupun lembaga yang bisa membagikan profit buat dirinya sendiri (Saraswati & Purnamawati, 2022). Perilaku sepatutnya tidak dapat diperoleh dengan cara akhlak sebab menyebabkan ancaman untuk orang lain serta area( Jika&Leksair, 2020). Riset ini mensupport hasil riset yang dicoba oleh (Saraswati & Purnamawati, 2022), (Kalau & Leksair, 2020) melaporkan kalau perilaku memiliki positif kepada kecondongan kecurangan akuntansi. Maksudnya bila perilaku yang dipunyai orang besar hingga kecondongan kecurangan akuntansi hendak bertambah.

### **Asimetri Informasi Terhadap Fraud Akuntansi**

Variabel asimetri data mempunyai angka koefisien patokan sebesar 0,511 dengan angka signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Perihal ini membuktikan kalau asimetri informasi mempunyai akibat positif serta penting kepada kecondongan kecurangan akuntansi. Anggapan 2 dalam riset ini diperoleh. Hasil riset membuktikan Jika asimetri informasi tetap tinggi, Fraud Akuntansi akan meningkat. Asimetri informasi adalah kondisi dimana adanya kesenjangan kepemilikan informasi antara prinsipal dan agen disaat prinsipal mempunyai informasi yang kurang tentang keahlian agen, sedangkan agen mempunyai lebih banyak informasi tentang keterampilan pribadi, industri, dan industri. ukuran Ketika ada asimetri informasi, manajemen industri memberi mereka informasi keuangan yang berguna yang memotivasi mereka untuk menerima imbalan tambahan yang besar, mempertahankan status mereka, dll. Studi ini mendukung mis. (Laoli, 2022), (Putri & W., 2018), (I Putu & Ayu, 2021) menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Fraud Akuntansi. Artinya adanya asimetri informasi yang tinggi berakibat pada meningkatkannya *Fraud* Akuntansi

### **Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Fraud Akuntansi**

Variabel ketaatan ketentuan akuntansi mempunyai angka koefisien patokan sebesar- 1,179 dengan angka signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Perihal ini membuktikan kalau ketaatan ketentuan akuntansi mempunyai akibat minus serta penting kepada kecondongan kecurangan akuntansi. Anggapan 3 dalam riset ini diperoleh. Hasil riset membuktikan kalau terus menjadi besar ketaatan ketentuan akuntansi hingga kecondongan kecurangan akuntansi hendak menyusut. Menurut (Patabang *et al.*, 2021) ketaatan ketentuan akuntansi merupakan sesuatu informasi finansial diklaim mematuhi ketentuan akuntansi bila mempraktikkan kaidah-kaidah ataupun prinsip-prinsip yang tertuang dalam standar akuntansi. Ketaatan ketentuan akuntansi dapat dibilang seluruh peranan dalam badan buat penuhi seluruh ketaatan ketentuan akuntansi dalam melakukan

pengurusan finansial dalam pembuatan informasi finansial serta informasi finansial yang diperoleh efisien, andal dan cermat datanya. Kekalahan kategorisasi informasi finansial yang diakibatkan sebab ketidaktaatan pada ketentuan akuntansi, hendak memunculkan kecurangan industri yang tidak bisa dideteksi. Riset ini mensupport hasil riset yang dicoba oleh (Batkunde & Dewi, 2022), (I Putu & Ayu, 2021) menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Fraud Akuntansi.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisi serta uraian- uraian pada ayat lebih dahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa: Perilaku memi positif serta penting kepada kecondongan kecurangan akuntansi. Perihal ini berarti terdapatnya perilaku pada LPD di Kecamatan Mengwi hingga terus menjadi bertambah kecondongan kecurangan akuntansi. Asimetri data memi positif serta penting kepada kecondongan kecurangan akuntansi. Perihal ini berarti terus menjadi besar asimetri data pada LPD di Kecamatan Mengwi hingga kecenderngan kecurangan akuntansi hendak bertambah. Ketaatan ketentuan akuntansi memi minus serta penting kepada kecondongan kecurangan akuntansi. Perihal ini berarti terus menjadi besar ketaatan ketentuan akuntansi pada LPD di Kecamatan mengwi hingga kecondongan kecurangan akuntansi hendak menyusut.

Bersumber pada kesimpulan diatas, pengarang membagikan anjuran yang bisa jadi bisa bermanfaat selaku bawah estimasi ataupun masukan untuk pihak lain ialah selaku selanjutnya: Buat meminimalisir terbentuknya kecurangan akuntansi, hingga bisa dicoba dengan tingkatan kejernihan data: Salah satu metode buat menanggulangi asimetri data merupakan dengan tingkatan kejernihan data, semacam dengan membenarkan serta memperjelas penyajian data dalam informasi finansial. Perihal ini bisa menolong kurangi peluang untuk pihak- pihak yang mempunyai data lebih buat melaksanakan kecurangan . Mempraktikkan pengawasan dalam: LPD bisa menguatkan pengawasan dalam dengan merelaikan kewajiban antara orang yang bertanggung jawab buat mempersiapkan informasi finansial serta orang yang bertanggung jawab buat mengaudit serta mengecek informasi finansial. Perihal ini bisa menolong kurangi peluang untuk pihak yang mempunyai data lebih buat melaksanakan kecurangan . Mempraktikkan ganjaran yang pas: LPD bisa mempraktikkan ganjaran yang pas buat menghindari serta menanggulangi kecurangan akuntansi. Perihal ini bisa memotivasi pegawai buat menaati kebijaksanaan serta metode yang sudah diresmikan serta kurangi peluang buat melaksanakan kecurangan akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alou, S. D., Ilat, V., & Gamaliel, H. (2017). Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Fraud Akuntansi Pada Perusahaan Konstruksi Di Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01), 139–148. <https://doi.org/10.32400/gc.12.01.17146.2017>
- Batkunde, A. A., & Dewi, P. M. (2022). Moralitas Individu Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Fraud Akuntansi Pada Pemerintah Kota Ambon. *Owner*, 6(3), 1687–1697. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.917>
- Dasuki, T. M. S., & Yudawati, Y. (2022). Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Fraud Akuntansi (Studi Pada SKPD Kabupaten Kota Administrasi Jakarta Timur). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(1), 1–10.
- Egita, E., & Magfiroh, S. (2018). Kesesuaian Kompensasi, reward and Punishment dan Religiusitas Terhadap Fraud (Studi Pada Karyawan BMT di Kabupaten Wonosobo). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(4), 1–23.
- Egita, E. (2020). Religiusitas, Reward and Punishment, dan Job Rotation Terhadap Fraud. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 7(1), 55–64. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v7i1.1022>
- Ghozali. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro Press.
- I Putu, A. G., & Ayu, C. (2021). Asimetri Informasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Fraud Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Tegallalang. *April*, 378–404. [www.nusabali.com](http://www.nusabali.com)
- Izza, M. (2018). Ketaatan Aturan dan Asimetri Informasi Terhadap Fraud Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Kalau, A. A., & Leksair, S. Z. (2020). Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Fraud Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Cita Ekonomika*. 14(2)
- Laoli, V. S. (2022). Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Fraud Akuntansi (Studi Kasus Pada Kantor Cabang BRI Guningsitoli). *Jurnal EBISTEK (Ekonomi Bisnis Dan Teknologi)*, 3(1).
- Masita Bilqisari, A. (2018). Determinan Fraud Akuntansi. *Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia*.
- Nitimiani, N. K., & Suardika, A. A. K. A. S. (2020). Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Fraud Akuntansi Pada Lpd Di Kecamatan Tegallalang. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 29–62.
- Patabang, L., Fitriana, R., & Nurhaliza, F. (2021). keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan (fraud) akuntansi pada organisasi perangkat daerah (OPD) Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Eksis*, 17(1), 80–95. <http://e-journal.polnes.ac.id/index.php/eksis/article/view/733>
- Puspasari, N. L., & Putra, C. G. B. (2022). Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 131–150.
- Putri, E., & W., W. (2018). Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kota Surakarta). *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(2), 233. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v1i2.5166>

